LANTING Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting, Volume 15 I Nomor 1 I Februari I 2026

POSTPARTUM CARE CENTER KOTA BANJARMASIN

Putri Anisa
Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2110812220030@mhs.ulm.ac.id

Dila Nadya Andini
Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
dila.andini@ulm.ac.id

ABSTRAK

Masa nifas menjadi fase krusial bagi ibu. Pada masa ini, sebagian besar ibu mengalami perubahan besar, baik dari segi fisik maupun psikologis seperti *Postpartum Depression* (PPD) atau yang biasa dikenal sebagai *baby blues*, sehingga masa nifas menjadi salah satu penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Kurangnya fasilitas dan pelayanan khusus untuk Ibu pasca melahirkan menjadikan perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin sebagai solusi dalam menyediakan wadah yang dapat menunjang pemulihan Ibu masa nifas dengan metode *Spatial Perception* dan pendekatan *Therapeutic Architecture*. Penerapan konsep *Mommy's Therapeutic Space* pada *Postpartum Care Center* memiliki harapan agar fasilitas ini menjadi wadah pemulihan Ibu nifas yang aman, nyaman, dan sesuai. *Mommy's Therapeutic Space* melibatkan empat aspek seperti *Social Connectivity*, yang mendukung interaksi sosial Ibu; *Homelike Comfort*, yang menghadirkan suasana aman, tenang, dan nyaman seperti rumah; *Serenity*, yang memberikan perasaan tenang dan rileks; serta *Maternal Essence*, yang mengutamakan pengalaman dan karakter Ibu dalam aspek-aspek desain. Keempat poin konsep tersebut saling berkaitan untuk menciptakan sebuah lingkungan *Postpartum Care Center* yang tidak hanya mendukung proses pemulihan ibu, tetapi turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu secara jangka panjang.

Kata kunci: Angka Kematian Ibu, Masa Nifas, *Postpartum Depression, Persepsi Spasial, Therapeutic Architecture*

ABSTRACT

The postpartum period is a crucial phase for mothers. During this time, most mothers undergo significant physical and psychological changes, such as Postpartum Depression (PPD) or what is commonly known as the baby blues, making this phase one of the main contributing factors to the high Maternal Mortality Rate (MMR). The lack of dedicated facilities and services for postpartum mothers highlights the urgency of designing a Postpartum Care Center in Banjarmasin as a solution to provide a supportive environment for maternal recovery. This design applies the Spatial Perception method and the Therapeutic Architecture approach to create spaces that promote healing. The implementation of the Mommy's Therapeutic Space concept in the Postpartum Care Center is expected to offer a safe, comfortable, and responsive environment for postpartum recovery. Mommy's Therapeutic Space integrates four key aspects: Social Connectivity, which fosters social interaction among mothers; Homelike Comfort, which provides a sense of security, tranquility, and comfort akin to home; Serenity, which promotes relaxation and peace of mind; and Maternal Essence, which

prioritizes maternal experiences and characteristics in design aspects. These four interconnected concepts are designed to create a Postpartum Care Center environment that not only supports the mother's recovery process but also contributes to long-term maternal well-being

Keywords: *Maternal Mortality Rate, Postpartum Period, Postpartum Depression, Spatial Perception, Therapeutic Architecture.*

PENDAHULUAN

Ibu merupakan peran penting dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak. Tetapi dalam prosesnya, perempuan akan melewati tiga fase vital yaitu kehamilan, melahirkan, dan masa nifas. Ketiga fase tersebut sangat berpengaruh kepada fisik dan mental wanita. Namun sayangnya, masa nifas seringkali disepelekan hingga diabaikan, terutama pada penyediaan layanan kesehatan yang memadai.

Tingginya AKI dan kasus *baby blues* atau *postpartum depression* pada ibu menegaskan minimnya perhatian pada fase *postpartum* serta kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu yang memadai. Tantangan ini menuntut perancangan fasilitas yang tidak hanya memenuhi fungsi medis tetapi juga memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan psikologis ibu. *Postpartum Care Center* merupakan fasilitas yang dapat menunjang proses pemulihan ibu pasca melahirkan. Fasilitas ini akan mewadahi aktivitas terapi, konseling, perawatan, edukasi, rekreasi, dan pelatihan ibu.

PERMASALAHAN

Berdasarkan paparan latar belakang, terdapat berbagai aspek yang berhubungan dengan kesehatan ibu pasca melahirkan, baik dari sisi fisik maupun psikologis yang belum tertangani secara optimal di Kota Banjarmasin. Peningkatan AKI, resiko *baby blues* atau *postpartum depression*, dan kurangnya fasilitas penunjang pemulihan ibu pasca melahirkan menunjukan adanya kebutuhan akan fasilitas kesehatan yang memadai.

Mengacu pada poin-poin permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dihadapi dalam pada perancangan *Postpartum Care Center* adalah: “Bagaimana rancangan *Postpartum Care Center* sebagai wadah pelayanan bagi ibu pasca melahirkan untuk menunjang pemulihan fisik dan psikis ibu?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan *Postpartum Care Center*

Postpartum Care Center merupakan salah satu fasilitas medis yang menunjang proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan dan bayi dengan dibantu oleh tenaga ahli medis (Kim, 2001). Pada awalnya, *Postpartum Care Center* didirikan dengan tujuan memenuhi tuntutan masyarakat modern (Hung dkk., 2010). Kebutuhan akan pertumbuhan fasilitas pelayanan kesehatan ibu pasca melahirkan ditunjang oleh beberapa alasan seperti banyaknya ibu muda yang tinggal jauh dari keluarga besar (Holroyd dkk., 2005) serta peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan yang menjadikan perempuan cenderung lebih mandiri dan egois (Peng dkk., 2021).

Studi menunjukan bahwa layanan yang berpusat pada wanita khususnya selama masa nifas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan secara umum (Chou dkk., 2023). Merujuk pada pendapat Huang dkk. (2020) dan Lee skk. (2022), *Postpartum Care Center* dirancang untuk memungkinkan ibu beristirahat, dibimbing dengan tenaga profesional, mendapatkan dukungan, diberikan edukasi mengenai *parenting*, perawatan bayi dan diri sendiri.

B. Tinjauan *Spatial Perception*

Menurut Pop (2013), *Spatial Perception* merupakan metode yang memungkinkan pengguna memahami, merasakan, dan menafsirkan ruang. Setiap pengguna memiliki reaksi yang berbeda terhadap rancangan dan lingkungan

arsitektural, membentuk pengalaman ruang yang subjektif dari elemen-elemen desain tertentu. Persepsi tidak hanya terbatas pada visual, tetapi juga melibatkan seluruh pancaindra dan pengalaman tubuh (Kwon & Iedema, 2022).

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik fisik rangsangan, hubungan rangsangan dengan lingkungannya, serta kondisi individu. Dua faktor pertama tersebut berkaitan dengan stimulus, tetapi faktor ketiga menjadi alasan utama mengapa persepsi disebut sebagai sifat pribadi. Beberapa aspek yang mempengaruhi hal tersebut di antara lain adalah sikap, kepribadian, citra diri, dan pengalaman (Bintari, 2019). Bintari (2019) juga menyebutkan beberapa bagian dari *Spatial Perception* yang berkaitan dengan rancangan seperti visual (penglihatan), auditori (pendengaran), olfaktori (penciuman), dan taktil (peraba).

C. Tinjauan *Therapeutic Architecture*

Therapeutic architecture merupakan pendekatan yang dirancang sebagai media terapi dan media penyembuh bagi penggunanya. Menurut Schaller (2012), arsitektur menghasilkan desain dapat membantu proses pemulihan karena desain mampu memberikan pengaruh pada pengguna seperti psikologis dan fisik, meningkatkan semangat hidup pengguna dengan memberikan suasana yang nyaman dan tenang.

Menurut O'Connor, Barr, dan Finch (2019) dalam Precious dan Ramota (2023), desain terapetik yang dapat berkontribusi dalam memulihkan kondisi psikologis seseorang adalah dengan menciptakan lingkungan yang dapat memberikan dukungan dan menumbuhkan tujuan hidup atau semangat. Pendekatan *Therapeutic Architecture* memiliki beberapa kriteria, berdasarkan sudut pandang Chrysikou (2014), terbagi menjadi empat kriteria yaitu, *Care in Community* (desain harus dapat memfasilitasi interaksi sosial antar pengguna), *Social Valorisation* (desain dapat menjaga keamanan dan privasi penggunanya), *Design for Domesticity* (desain mampu menghadirkan suasana layaknya rumah sendiri), dan *Integrated with Nature* (desain mengoptimalkan kolaborasi antara lingkungan (alam) yang ada di sekitar tapak dan bangunan).

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perancangan berada di Jalan Beruntung Jaya, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan titik koordinatnya, tapak berada di titik -3.352473, 114.624288. Tapak berada pada zona atau kawasan perumahan dengan status penggunaan lahan yaitu lahan kosong. Jenis tanah yang terdapat pada tapak adalah tanah aluvial yang sering dijumpai di Banjarmasin.

Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Secara umum, pemilihan dapat pada perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin didasari oleh kebutuhan terhadap kemudahan aksesibilitas yang dapat memungkinkan fasilitas ini mudah dijangkau oleh masyarakat baik pejalan kaki, pengguna kendaraan roda 2 maupun pengguna roda 4. Selain itu terdapat beberapa pertimbangan lain dalam pemilihan tapak, seperti:

1. Tapak berada di lokasi yang mudah dijangkau dan mudah diakses serta tidak jauh dari jalan utama

2. Tapak berada tidak jauh dari fasilitas kesehatan seperti klinik bersalin atau rumah sakit
3. Tapak berada dekat dengan jalur cepat, sehingga dapat memudahkan apabila ada rujukan
4. Di sekitar tapak terdapat terminal atau halte transportasi umum
5. Tapak berada tidak terlalu jauh dari pemukiman untuk memudahkan jangkauan calon pengguna

B. Program Ruang

Fungsi bangunan *Postpartum Care Center* adalah sebagai pusat perawatan pasca melahirkan, yang memberikan layanan dukungan fisik dan psikis bagi ibu. Secara umum, sasaran dari fasilitas ini adalah para ibu di masa nifas yang membutuhkan perawatan dan pemantauan kesehatan, baik fisik maupun mental. Disisi lain, akses perawatan nifas juga sangat dipengaruhi oleh status ekonomi mengingat layanan ini relatif mahal dan jarang ditemui khususnya di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hal tersebut, target pasar untuk fasilitas *Postpartum Care Center* adalah ibu-ibu dengan ekonomi menengah ke atas yang memiliki gejala *baby blues* atau PPD dan baru pertama kali melahirkan.

Dalam menghadirkan fasilitas yang mampu menjadi pusat perawatan pasca melahirkan yang optimal bagi ibu, perlu dikembangkan program ruang yang dapat menunjang pelayanan ibu selama masa nifas. Program ruang didapatkan dari pertimbangan dari pelayanan, pelaku, dan aktivitas. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh beberapa zona bangunan yaitu:

1. Zona Perawatan dan Pelatihan
2. Zona *Entrance*
3. Zona Kamar
4. Zona *Management*
5. Zona Pendukung
6. Zona Servis

C. Konsep Rancangan

Ide dasar pada konsep perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin berasal dari karakteristik ibu masa nifas, yang menjadi pelaku utama pada fasilitas ini. Pemilihan ide dari karakter ibu bertujuan agar rancangan dapat lebih terkoneksi dengan ibu dan sesuai dengan kebutuhan mereka selama masa pemulihan. Terdapat dua aspek utama pada karakter ibu yaitu karakter ibu yang tercermin pada sifat dan karakter ibu yang berasal dari perilaku dan pengalaman.

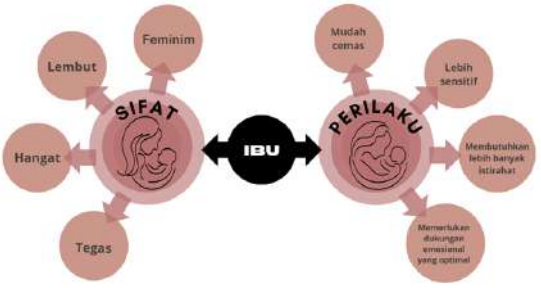

Gambar 2. Ide Utama Konsep
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Pemilihan karakter sebagai ide dasar tidak hanya bertujuan untuk menciptakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan ibu, tetapi juga sebagai jawaban atas berbagai keresahan yang sering dialami ibu selama masa nifas. Maka dari itu, menjadikan karakter sebagai ide dasar dari konsep memiliki tujuan agar *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin mampu menjadi tempat yang menawarkan dan memberikan rasa nyaman, aman, dan dapat mendukung proses pemulihan ibu selama masa nifas. Berdasarkan penjabaran di atas, didapatkan konsep program pada perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin adalah *Mommy's Therapeutic Space* dengan pendekatan *Therapeutic Architecture*.

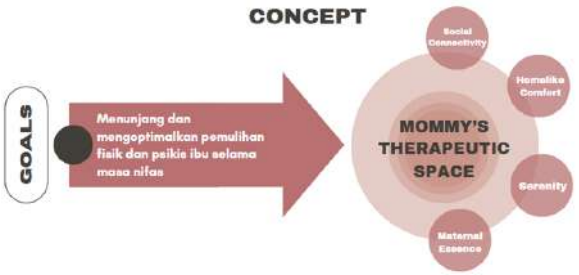

Gambar 3. Konsep
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Konsep ini dipilih dengan dasar ide bahwa ibu nifas membutuhkan ruang yang tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga menunjang pemulihan psikologis dan emosional. *Postpartum Care Center* dirancang sebagai *sanctuary* yang empatik dan personal yaitu tempat yang dapat membuat ibu merasa dipahami, dimengerti, didengar, dan dipulihkan. Terdapat beberapa poin yang menjadi bagian dari konsep ini yang merujuk pada kriteria-kriteria di pendekatan *therapeutic architecture*, diantaranya adalah:

- *Social Connectivity*

Social Connectivity bertujuan untuk menghadirkan lingkungan yang memungkinkan ibu untuk terhubung dengan sesama ibu, keluarga, maupun tenaga kesehatan. *Social Connectivity* pada *postpartum care center* diwujudkan dengan menyediakan ruang-ruang interaksi atau area berkumpul yang nyaman dan memungkinkan ibu bersosialisasi sekaligus berbagi pengalaman, memperoleh dukungan, membangun komunitas yang saling mendukung. Melalui *Social Connectivity*, interaksi antara pengguna khususnya ibu akan terjalin lebih optimal, sehingga risiko *baby blues* atau PPD (*postpartum depression*) dapat diminimalisir serta mampu menunjang proses pemulihan ibu.

- *Homelike Comfort*

Homelike Comfort pada konsep *Mommy's Therapeutic Space* memiliki harapan untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat dengan desain layaknya rumah. Dengan menerapkan beberapa elemen pada rancangan seperti pencahayaan lembut, material alami, serta pilihan warna yang menenangkan dapat menunjang untuk menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi ibu. Melalui suasana yang menyerupai rumah akan sangat berpengaruh pada proses pemulihan ibu.

- *Serenity*

Poin *Serenity* dalam konsep *Mommy's Therapeutic Space* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan yang memungkinkan ibu dapat beristirahat dengan nyaman dan optimal. Melalui rancangan yang melibatkan keseimbangan dari ruang luar, pencahayaan, dan penataan akan membantu ibu untuk lebih fokus pada pemulihan. Dengan menciptakan lingkungan *postpartum care center* yang tenang dan memberi perasaan rileks pada ibu dapat membantu proses pemulihan dan mengurangi stres ibu.

- *Maternal Essence*

Maternal Essence menjadi salah satu aspek pada *Mommy's Therapeutic Space* yang hadir untuk mengembalikan dan mempertegas esensi 'keibuan' pada rancangan. Aspek ini akan memberikan rasa percaya dan cinta pada peran ibu melalui elemen-elemen desain yang terinspirasi dari ibu. Representasi ibu pada rancangan akan menguatkan betapa kuat dan indahnya seorang ibu sehingga ibu akan merasa dihargai, didukung, dimengerti, dan dipercaya dalam perjalanan barunya.

Gambar 4. Makna Mommy's Therapeutic Space
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Dalam mewujudkan program konsep *Mommy's Therapeutic Space*, dibutuhkan penerapan konsep tersebut ke dalam beberapa aspek yang menjadi perwujudan dari konsep ini. Aspek tersebut diantaranya adalah konsep zonasi atau zoning, massa bangunan, bentuk bangunan, sirkulasi, ruang (ruang, warna, dan material) dan taman.

1. Konsep Zonasi

Konsep zonasi pada *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin dibagi menjadi dua kategori, yaitu pembagian zona menurut sifat bangunan dan fungsi bangunan serta pembagian zona yang mengacu pada sifat ruang. Penataan zona dibuat sejelas dan se-alami mungkin agar dapat memudahkan ibu dan pengguna lainnya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin. Konsep zonasi berdasarkan sifat bangunan dibagi menjadi beberapa bagian. Untuk zonasi berdasarkan sifat bangunan diantaranya adalah zona *public*, zona *semi-public*, zona *services*, dan zona *private.* Zona berdasarkan sifat bangunan disusun dengan penempatan sebagai berikut:

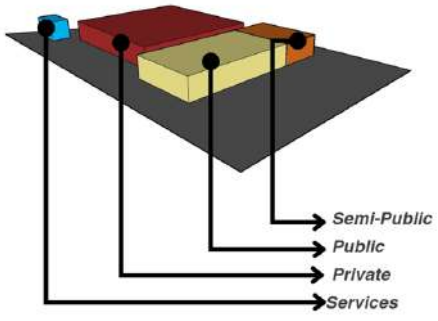

Gambar 5. Zonasi Sifat Ruang
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Konsep zonasi berdasarkan fungsi bangunan dikelompokan menjadi beberapa bagian. Zonasi berdasarkan fungsi didapatkan dari aktivitas dan kebutuhan yang terdapat pada *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan pada fasilitas ini. Terdapat 7 (tujuh) zona yang mengacu pada fungsi bangunan yaitu, zona perawatan, zona *entrance*, zona pelatihan, zona pendukung, zona *management*, zona servis, dan zona kamar.

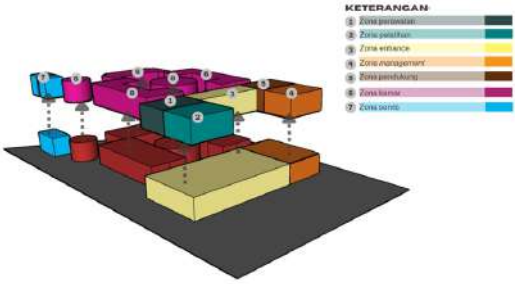

Gambar 6. Zonasi Fungsi Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

2. Konsep Tata Massa Bangunan

Pada perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin, tata massa bangunan yang diterapkan adalah pola radial. Pola ini memiliki pembagian yang jelas dan terarah yang dapat mendukung kenyamanan dan proses pemulihan ibu pasca melahirkan. Pola radial pada perancangan ini dapat dilihat sebaran bangunan jika ditarik dari sumbu utama yang merupakan bangunan *nurse station* pada zona kamar. Penempatan *nurse station* dan ruang bayi di sekeliling kamar bertujuan agar memudahkan pemantauan.

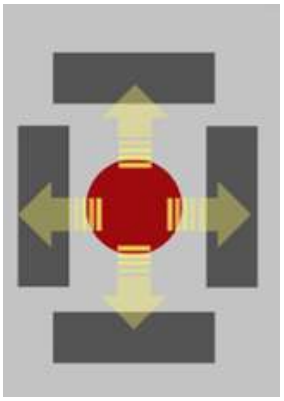

Gambar 7. Pola Radial
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

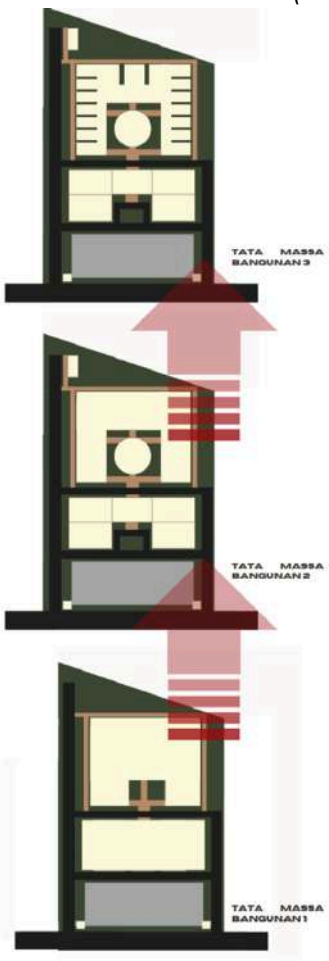

Gambar 8. Tata Massa Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

3. Konsep Bentuk Bangunan

ada perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin, terdapat beberapa zona. dengan jenis aktivitas dan fungsi yang berbeda-beda. Bentuk bangunan pada setiap zona dipilih dengan mengacu pada efisiensi, kenyamanan, dan fleksibilitas ruang. Selain tiga hal tersebut, yang tidak kalah penting dan menjadi poin utama adalah bentuk bangunan harus mencerminkan bagaimana karakter ibu, khususnya bentuk yang menggambarkan sifat ibu yaitu lembut, anggun, feminim, tetapi tegas. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan bentuk-bentuk bangunan pada masing-masing zona yang akan diterapkan di *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin:

Zona	Bentuk Bangunan
Zona Kamar	Lingkaran
	Persegi
Zona Perawatan dan Pelatihan	Persegi
Zona *Management* dan Pendukung	
Zona *Entrance*	
Zona Servis	

Tabel 1. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Berdasarkan tabel di atas, berikut merupakan bentuk-bentuk bangunan pada setiap zona yang ada di *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin:

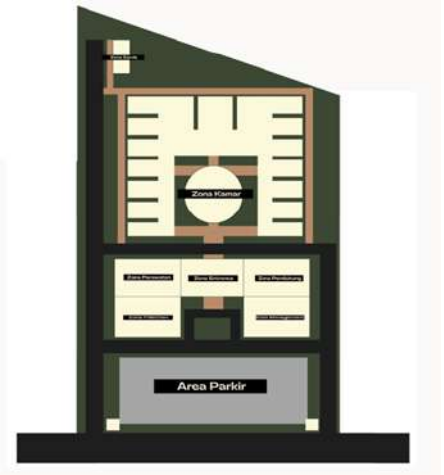

Gambar 9. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

4. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi menjadi salah satu elemen penting dalam perancangan

Postpartum Care Center Kota Banjarmasin dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna serta mendukung proses pemulihan. Konsep sirkulasi dipisah ke beberapa jalur seperti jalur roda empat, jalur roda dua, jalur servis, dan jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*)

a. Sirkulasi Kendaraan Roda Empat

Sirkulasi untuk kendaraan roda empat dibuat jelas dengan alur yang terarah agar pengguna lebih mudah dalam memarkirkan kendaraan, mengakses *entrance* utama, dan dekat dengan area *drop-off.*

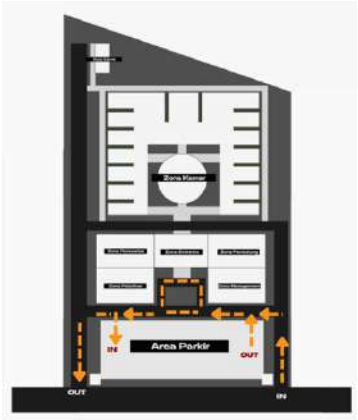

Gambar 10. Sirkulasi Kendaraan Roda Empat
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

b. Sirkulasi Kendaraan Roda Dua

Sirkulasi untuk kendaraan roda dua berada di area depan agar memudahkan pengunjung dalam memarkirkan kendaraanya dan dekat dengan area *entrance* agar lebih efisien.

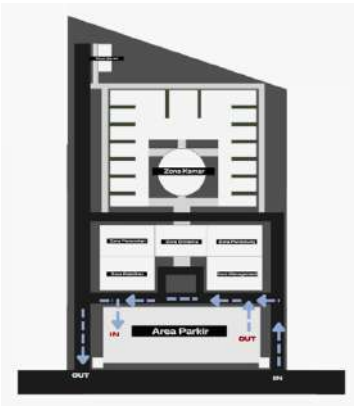

Gambar 11. Sirkulasi Kendaraan Roda Dua
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

c. Sirkulasi Kendaraan Servis

Sirkulasi untuk kendaraan servis dibuat mengelilingi bangunan *postpartum care center* agar lebih efisien dan memudahkan mobilitas.

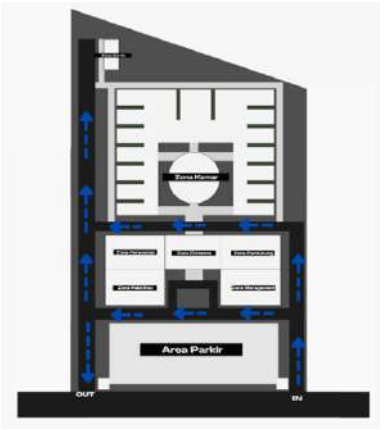

Gambar 12. Sirkulasi Kendaraan Servis
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

d. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi untuk pejalan kaki merupakan poin penting dalam perancangan *Postpartum Care Center* karena berkaitan langsung dengan pengalaman pengguna selama berada di fasilitas ini. Jalur sirkulasi dibuat alami dan tidak kaku untuk mengurangi kesan monoton dan formal.

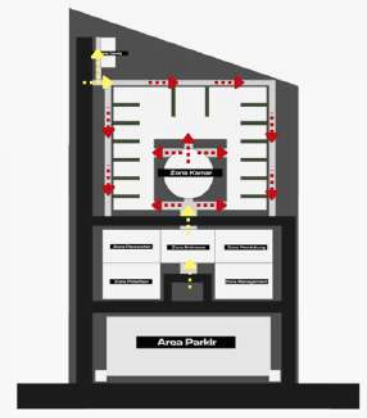

Gambar 13. Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

5. **Konsep Ruang (Ruang, Warna, dan Material)**

Perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin menerapkan konsep pada ruang, warna dan material yang menyesuaikan fungsi dan kebutuhan ibu masa nifas. Ruang-ruang utama didesain untuk mendukung kenyamanan, keamanan, dan ketenangan ibu untuk memaksimalkan proses pemulihan. Selain itu, warna lembut dan hangat dipilih untuk menghadirkan suasana yang tenang dan nyaman. Material alami juga diterapkan sebagai elemen dekoratif interior. Konsep ruang berkaitan dengan dua poin dari konsep *Mommy's Therapeutic Space* untuk menghadirkan ruang yang tenang dan mampu mendukung relaksasi untuk pemulihan ibu.

6. **Konsep Taman**

Konsep taman pada *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin yang menerapkan konsep *Mommy's Therapeutic Space*, dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mampu menunjang pemulihan ibu melalui *experience* atau pengalaman yang menenangkan, hangat, dan aman. Pengalaman yang dihadirkan pada konsep taman berkaitan dengan poin konsep *Mommy's Therapeutic Space* yaitu *Serenity* yang mengutamakan ketenangan dan kenyamanan pada taman lalu *Meternal Essence* dimana taman dapat menjadi tempat yang hangat dan lekat dengan ibu. Taman pada fasilitas ini tidak hanya menjadi elemen estetika, tetapi juga berperan sebagai wadah terapeutik yang turut membantu ibu dalam mengatasi stres, meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial, serta memperkuat *bonding* atau ikatan antara ibu dan bayi.

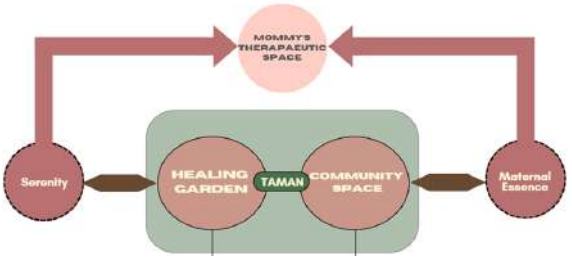

Gambar 14. Konsep Taman
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

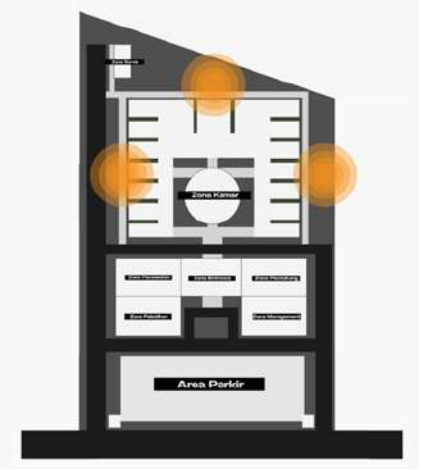

Gambar 15. Titik Taman
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

HASIL

Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan hasil yang berupa rancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin yang meliputi rencana tapak hingga tampilan eksterior dan interior bangunan. Berikut merupakan hasil rancangan:

a. **Situasi**

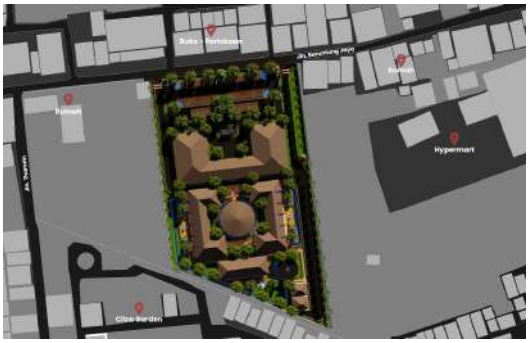

Gambar 16. Situasi
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

b. Rencana Tapak

Gambar 17. Rencana Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

c. Denah

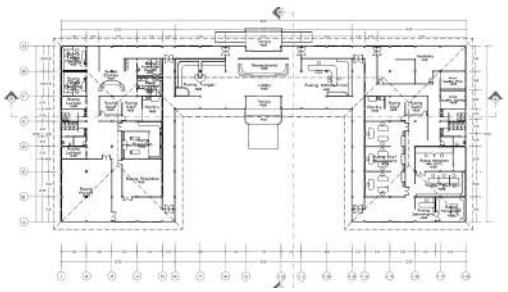

Gambar 18. Denah Bangunan 1
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

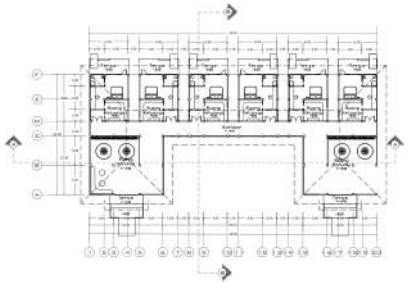

Gambar 19. Denah Bangunan 2
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

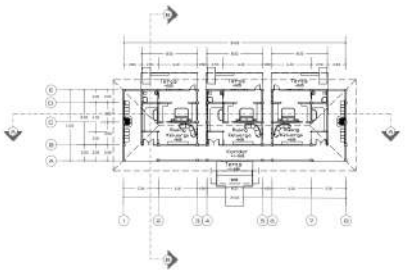

Gambar 20. Denah Bangunan 3
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

d. Potongan

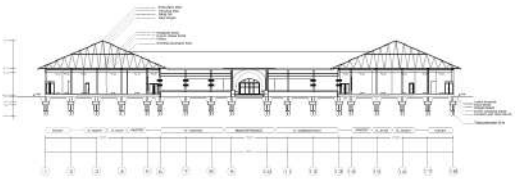

Gambar 21. Potongan A-A Bangunan 1
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

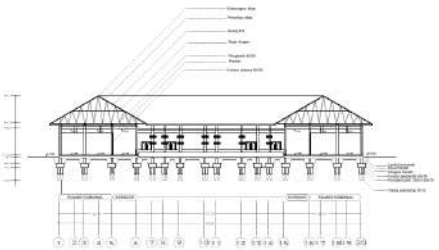

Gambar 22. Potongan A-A Bangunan 2
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

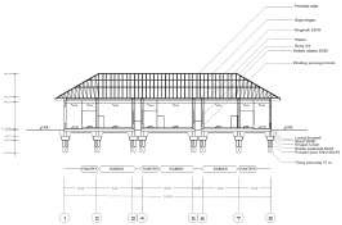

Gambar 23. Potongan A-A Bangunan 3
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

e. Tampak

Gambar 24. Tampak Bangunan 1
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 25. Tampak Bangunan 2
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 26. Tampak Bangunan 3
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

f. Perspektif Eksterior

Gambar 27. Area Menuju Entrance Utama
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 28. Area Drop-Off
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 29. Area Taman
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 30. Area Jalur Pedestrian
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

g. Perspektif Interior

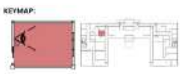

Gambar 31. Ruang Konsultasi-Perawatan Dokter
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 32. Ruang Terapi Psikolog
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 33. Kamar
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

Gambar 34. Ruang Pilates
Sumber: Analisis Pribadi (2025)

KESIMPULAN

Postpartum Care Center menjadi sebuah fasilitas layanan khusus ibu nifas yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ibu. Meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan tingginya kemungkinan *baby blues* atau *Postpartum Depression* (PPD) pada Ibu menjadikan fasilitas ini sebuah solusi untuk mengoptimalkan pemulihan Ibu selama masa nifas. Dalam mewujudkan hal tersebut, perancangan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin menerapkan pendekatan metode *Spatial Perception* yang memperhatikan bagaimana ibu merasakan, mengalami, dan merespons ruang serta lingkungan melalui persepsi orientasi, indrawi, dan kenyamanan. Metode pada rancangan ini juga diperkuat dengan melibatkan pendekatan *Therapeutic Architecture* untuk menjawab permasalahan sehingga fasilitas *Postpartum Care Center* dapat memberikan pengaruh terapi yang optimal bagi Ibu melalui beberapa aspek khususnya ruang dan taman. Konsep *Mommy's Therapeutic Space* yang diterapkan memiliki gagasan dasar sebagai wadah yang dirancang khusus sebagai tempat pemulihan yang ramah, aman, dan hangat untuk menunjang keseimbangan emosional dan psikologis ibu.

Mommy's Therapeutic Space dirancang untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional tetapi juga ramah, tenang, dan memberi rasa aman untuk ibu melalui empat poin yang saling mendukung yaitu *Social Connectivity, Homelike Comfort, Serenity,* dan *Maternal Essence.* Melalui penerapan konsep *Mommy's Therapeutic Space* dengan metode *Spatial Perception* ini, diharapkan *Postpartum Care Center* Kota Banjarmasin dapat menjadi fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan, tetapi juga sebagai sebuah lingkungan yang mendukung pemulihan secara keseluruhan bagi ibu masa nifas. Dengan demikian, perancangan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan secara tidak langsung mendukung kualitas kesehatan ibu dan anak di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Bintari, B. (2019). *SPATIAL PERCEPTION STRATEGY IN ORIENTATION DESIGN How the Environment Create Harmony Between Human Made and Nature to Help People to Orientate*.

Chou, Y. C., Linda, L., & Lu, C. H. (2023). User-centered care, engagement, and user's orientation preference in postpartum care of quality: practitioner-postpartum

women interdependence mediation analysis. *Journal of Integrated Design and Process Science*, *27*(1), 7–26. https://doi.org/10.3233/JID-220005

Chrysikou, E. (2014). Architecture for psychiatric environments and therapeutic spaces. *Architecture for Psychiatric Environments and Therapeutic Spaces*, 1–196. https://doi.org/10.3233/978-1-61499-460-2-I

Holroyd, E., Twinn, S., & Yim, I. W. (2005). Exploring Chinese Women's Cultural Beliefs and Behaviours Regarding the Practice of "Doing the Month." *Women & Health*, *40*(3), 109–123. https://doi.org/10.1300/J013V40N03_08

Hung, C. H., Yu, C. Y., Liu, C. F., & Stocker, J. (2010). Maternal satisfaction with postpartum nursing centers. *Research in Nursing & Health*, *33*(4), 345–354. https://doi.org/10.1002/NUR.20387

Kim, H.-H. N.-W. (2001). The Study on the Space Organization and Programming of Postpartum Care Center. *Journal of The Korea Institute of Healthcare Architecture*, *7*(2), 27–36.

Kwon, J., & Iedema, A. (2022). Body and the Senses in Spatial Experience: The Implications of Kinesthetic and Synesthetic Perceptions for Design Thinking. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.864009

Lee, D. E., Suh, H. W., Park, H. S., Youn, I., Park, M., & Seo, J. (2022). Mothers' Experiences of Childbirth and Perspectives on Korean Medicine-Based Postpartum Care in Korea: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(9). https://doi.org/10.3390/IJERPH19095332/S1

Peng, K., Zhou, L., Liu, X., Ouyang, M., Gong, J., Wang, Y., Shi, Y., Chen, J., Li, Y., Sun, M., Wang, Y., Lin, W., Yuan, S., Wu, B., & Si, L. (2021). Who is the main caregiver of the mother during the doing-the-month: is there an association with postpartum depression? *BMC Psychiatry*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/S12888-021-03203-4

Pop, D. (2013). Space Perception and Its Implication in Architectural Design. In *Acta Technica Napocensis: Civil Engineering & Architecture* (Vol. 56, Issue 2). http://constructii.utcluj.ro/ActaCivilEng

Precious, I. O., & Ramota, O. (2023). *Applying the Principles of Therapeutic Architecture in the Design of a Drug Rehabilitation Centre. 11*(9), 1354–1367.

Schaller, B. (2012). *Architecture Senior Theses School of Architecture Dissertations and Theses Spring*. http://surface.syr.edu/architecture_thesesht tp://surface.syr.edu/architecture_theses/62